

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Menurut Sumarko, musik merupakan ungkapan isi hati manusia yang diungkapkan melalui bunyi-bunyian yang teratur, memiliki melodi, dan ritme yang indah (dalam Rosadi 2019). Jamalus berpendapat bahwa musik sendiri merupakan hasil karya seni yang berupa lagu dan komposisi musik yang berisikan pikiran dan perasaan penciptanya (dalam Khoiriyah 2017:82).

Jadi berdasarkan beberapa pendapat diatas mengemukakan bahwa musik merupakan media ungkapan perasaan, gagasan dan pemikiran manusia yang disalurkan melalui nada, suara sampai berupa lagu, dan komposisi musik yang di susun sehingga menciptakan harmoni dan keindahan itu sendiri. Indonesia merupakan negara yang kaya akan potensi musiknya.

Untuk mengetahui bagaimana kondisi sebenarnya mengenai minat seni musik di masyarakat, maka dilakukan pra-survey dengan menyebarkan kuesioner. Adapun kuesioner disebarkan melalui media sosial dengan 123 orang. Maka berdasarkan penyebaran kuesioner tersebut diperoleh data 89,4 % sering mendengarkan musik.

Seberapa sering mendengarkan musik?
123 tanggapan

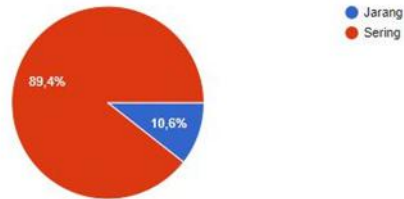


Diagram 1. Hasil Kuesioner Pra-Survey Intensitas Masyarakat Mendengarkan Musik

Sumber: Dok. Pribadi, 2020

Perkembangan industri musik di Indonesia menurut Denny Sakrie dalam buku “100 Tahun Musik Indonesia”, diawali pada tahun 1950-an dengan munculnya perusahaan rekaman lokal pertama berdiri bernama Tio Tek Hong records saat Zaman Hindia Belanda. Kemudian disusul dengan munculnya perusahaan rekaman lokal lainnya, Lokananta. Yang merupakan salah satu perusahaan rekaman milik pemerintah.

Sampai munculnya sebutan Major Label dan Independen Label diawal 90-an hingga saat ini. Industri musik Indonesia sendiri diwarnai oleh hidup matinya label rekaman besar yang ditandai dengan peralihan naik maupun turunnya jumlah penjualan album fisik hingga berpindah ke media pemutaran digital seperti sekarang.

Perkembangan media pemutar musik juga ikut terpengaruh dalam perjalanan musik. Diawali dengan adanya fonograf, pertama masuk ke Indonesia saat masih bernama Hindia Belanda. Kemudian berganti ke piringan hitam, lalu

berganti ke kaset pita. Dari kaset pita berganti ke cakram CD atau DVD, hingga banyak sekali muncul berbagai macam platform pemutar musik digital, seperti Sportify, Joox, I Tunes, Youtube, dan lain-lain.

Peralihan - peralihan ini memakan korban terutama perusahaan label rekaman besar. Ini menunjukkan bahwa musik khususnya industri musik sendiri mengalami banyak perkembangan naik dan turunnya ditiap eranya hingga tahun sekarang. Kejadian-kejadian tersebut menandakan bahwa adanya dinamika dalam pergerakan industri musik di Indonesia.

Dalam buku “100 Tahun Musik Indonesia” Denny Sakrie berpendapat bahwa tidak ada saling keterkaitan musik dari satu generasi ke generasi lainnya. Masing-masing hanya mengenal perjalanan musik digenerasinya. Sementara, masyarakat tidak pernah tahu bagaimana sejarah perkembangan musik digenerasi sebelumnya.

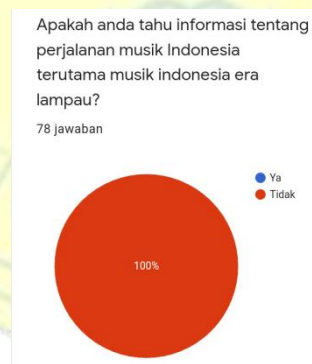


Diagram 2. Hasil Kuesioner Pra-Survey Seberapa Tahu Masyarakat Tentang Perjalanan Seni Musik Di Indonesia, Sumber: Dok. Pribadi, 2020

Dari kuesioner pra-survey yang disebarakan melalui media sosial diatas, diperoleh data 100 % dari 78 responden tidak tahu informasi tentang perjalanan seni musik di Indonesia terutama musik Indonesia era lampau. Hal tersebut sesuai pendapat Denny Sakrie dalam buku “100 Tahun Musik Indonesia”. Bahwa bentuk catatan dan data peristiwa – peristiwa tentang perjalanan musik di Indonesia sulit ditemukan.

Hal ini dapat terjadi karena menurut Denny Sakrie dalam buku “100 Tahun Musik Indonesia”, negara kita buruk dalam hal dokumentasi sejarah, khususnya sejarah musik. Bahkan banyak data terutama tentang musik di Indonesia justru tersimpan di negara orang lain, salah satunya Negara Belanda, negara yang kita kenal pernah menjajah Indonesia.

Perkembangan teknologi saat ini, membuat informasi musik menjadi mudah dicari khususnya tentang musik, baik refrensi di Indonesia maupun di luar Indonesia. Ditambah lagi minat generasi saat ini terutama tentang musik dengan mudah memiliki akses di internet untuk mendapatkan refrensi dari luar Indonesia.

informasi musik dari manakah yang menurut mu menarik untuk kamu cari?

88 jawaban

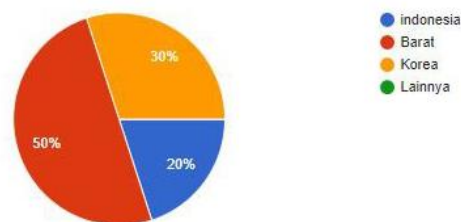


Diagram 3. Hasil Kuesioner Pra-Survey Untuk Mengetahui Informasi Musik Mana Yang Menarik Untuk Dicari Responden, Sumber: Dok. Pribadi, 2020

Dari kuesioner pra-survey yang disebarakan melalui media sosial diatas, diperoleh data 80 % dari 88 responden lebih memilih untuk mengetahui informasi musik di luar dari Indonesia. Itu menunjukkan bahwa dengan adanya internet membuat mereka sibuk mengkonsumsi semua yang ditawarkan dari bangsa lain. Sehingga secara tidak sadar tidak menaruh minat maupun perhatian bahkan berakibat lupa tentang sejarah perkembangan musik Indonesia.

Untuk mengetahui seberapa besar minat dimasyarakat tentang buku sejarah perkembangan seni musik di Indonesia, maka dilakukan pra-survey dengan menyebarkan kuesioner melalui media social, 123 responden. Hasil penyebaran kuesioner tersebut diperoleh data 89,2 % masyarakat tertarik buku ilustrasi tentang informasi sejarah perjalanan musik Indonesia.



Diagram 4. Hasil Kuesioner Pra-Survey Seberapa Besar Minat Masyarakat Tentang Buku Sejarah Perkembangan Seni Musik Di Indonesia, Sumber: Dok. Pribadi, 2020

Almarhum Denny Sakrie, wartawan musik, penulis, dan pemerhati musik merasa prihatin karena hal – hal yang sudah dibahas diatas karena cintanya akan musik Indonesia. Sehingga Almarhum Denny Sakrie bekerja keras sejak lama untuk menyatukan kepingan- kepingan sejarah musik Indonesia yang tersebar. Kemudian merangkumnya ke dalam sebuah buku. Tentu saja itu pekerjaan yang tidak mudah untuk dilakukan.

Namun dengan segala upaya, akhirnya Almarhum Denny Sakrie berhasil membuat buku “100 Tahun Musik Indonesia” dengan bantuan keluarga dan teman-temannya. Hal yang dirasakan Almarhum Denny Sakrie, juga dirasakan perupa. Perupa merasa prihatin, dan ingin mengenalkan kembali sejarah perkembangan musik di Indonesia yang tertuang di buku “100 Tahun Musik Indonesia” melalui bidang yang perupa kuasai, Desain Komunikasi Visual.

Buku “100 Tahun Musik Indonesia” perupa redesain kembali dengan ilustrasi yang kekinian. Redesain menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti merancang ulang. Marseto Hariadi menjelaskan bahwa tampilan visual seperti *layouting*, foto, tipografi, dan juga ilustrasi dimanfaatkan untuk mendukung buku agar mampu menampilkan materi yang dapat menarik pembaca.

Hal ini dilakukan perupa karena ketertarikan perupa pada seni musik, selain seni rupa khususnya ilustrasi. Disamping itu, buku “100 Tahun Musik Indonesia” dinilai oleh salah satu pemusik, pemain keyboard, dan gitaris band

UNGU yaitu Iwan Hasan, sebagai karya buku yang luar biasa, dan buku yang direkomendasikan bagi siapapun yang peduli musik Indonesia.

B. Perkembangan Ide Penciptaan

Penciptaan karya ini diawali pada ketertarikan perupa terhadap musik. Khususnya ketertarikan perupa dengan salah satu grup musik yaitu The Beatles dari Inggris sejak SMA berlanjut hingga kuliah sekarang ini. Perupa tertarik salah satu grup musik yaitu The Beatles dari Inggris karena orang tua perupa sejak kecil sering mendengarkan musik dari grup tersebut.

Ditambah pada saat Pameran Kuliah Kerja Lapangan atau KKL mahasiswa angkatan 2016, pada tahun 2019 berjudul “Sama Dengan” bertema “Mempertemukan Budaya Betawi Dan Sunda”, perupa mencoba membuat animasi kompilasi musik Indonesia. Salah satunya adalah lagu yang dibawakan oleh Benyamin (Betawi), sedangkan untuk Sunda oleh Lilis Suryani, dan beberapa musisi lainnya.

Hal diatas membuat perupa mencari tahu lebih dalam tentang musik di Indonesia, melalui internet. Yang akhirnya membawa perupa kedalam berbagai informasi pengetahuan tentang perjalanan musik Indonesia terutama musik Indonesia era lampau. Perupa pada akhirnya menemukan buku “100 Tahun Musik Indonesia” karya Almarhum Denny Sakrie.

Dari buku tersebut, perupa mengetahui banyak sekali beberapa fakta maupun kisah tentang perjalanan musik di Indonesia, yang ternyata bermula sejak zaman penjajahan. Selain itu, buku tersebut menceritakan semangat kerja keras, dan kecintaan Almarhum Denny Sakrie pada musik Indonesia. Buku tersebut menjawab apa yang perupa amati tentang keterbatasan pengetahuan perjalanan musik Indonesia pada generasi diangkatan perupa.

Setelah melakukan survei tentang buku ini apakah buku ini cukup dikenal oleh beberapa orang, ternyata hasilnya kurang dikenal. Selain itu perupa melihat ada beberapa hal yang dapat dikembangkan lagi, seperti dari segi desain perupa menilai layout yang dipakai didalam buku tersebut memiliki desain yang sederhana dan cenderung template perbab, selain itu penggunaan media tambahan seperti foto para musisi sangat sedikit ditampilkan karena komposisi dari buku ini lebih dominan tulisan daripada medianya.

Atas pertimbangan beberapa hal diatas perupa memutuskan untuk meresedain buku “100 Tahun Musik Indonesia”. perupa mencoba mengembangkan buku ini melalui proses redesain, dalam proses redesain perupa mengembangkan dari segi visual seperti perupa merubah komposisi buku dari yang dominan isi buku tulisan lalu perupa coba mengimbangi dengan menambahkan media visual berupa ilustrasi. Penambahan media visual berupa ilustrasi ini perupa pakai agar buku ini lebih dapat menarik pembaca. Selain itu perupa memakai *background* dan *layout* yang menarik, yang mampu menunjang

ilustrasi yang perupa pakai, perupa juga mengembangkan buku dengan menjadikan buku ini bukan hanya sebagai referensi bacaan tapi juga referensi musik bagi pembaca. Selain mengembangkan buku yang merupakan objek utama. Perupa juga membuat merchandise sebagai pelengkap buku untuk menambah daya tarik pembaca.

C. Fokus Penciptaan

1. Konseptual

Fokus penciptaan konseptual perupa mencoba meredesain buku 100 tahun musik Indonesia, hal ini karena perupa menemukan kisah mengenai perjalanan musik Indonesia yang sangat menarik untuk diangkat, selain itu perupa juga melihat bahwa buku ini bisa dimaksimalkan kembali dari segi desain, hal ini agar buku mampu menarik pembaca dan tujuan dari terciptanya buku tersebut yaitu untuk membagikan kisah perjalanan musik Indonesia dapat tersampaikan lebih baik.

Tentunya dalam redesain terjadi modifikasi dan perubahan dengan hasil akhir yang mampu menarik pembaca, dan juga tanpa menghilangkan fungsi dari buku tersebut. Hasil modifikasi pada redesain buku ini diimplementasikan pada penggunaan media utama pada buku dan juga pada penambahan fungsi buku yaitu bukan hanya sebagai sumber bacaan tapi juga sebagai referensi musik kepada pembaca. Target dari penciptaan ini yaitu untuk mengenalkan kembali

buku 100 tahun musik Indonesia juga untuk mengedukasi tentang perjalanan musik Indonesia.

Edukasi tersebut ditujukan agar tidak lagi terjadi putusnya pengetahuan sejarah perjalanan musik antar generasi. Selain itu juga untuk meningkatkan sikap apresiatif bagi musisi Indonesia dan dokumentasi musik seperti buku yang perupa redesain.

2. Visual

Redesain yang perupa lakukan menggunakan media ilustrasi sebagai media utamanya. Selain itu komposisi buku yang perupa redesain perupa ubah dari komposisi yang dominan tulisan lalu perupa imbangi dengan media ilustrasi. Media ilustrasi juga perupa pilih untuk menggantikan media foto untuk menampilkan figure musisi ataupun objek musik. Perupa juga menambahkan fitur scan barcode yang terhubung kedalam website dokumentasi musik Indonesia yaitu Iramanusantara.org. Hal ini bertujuan untuk menjadikan buku ini sebagai referensi musik tambahan bagi pembaca.

3. Oprasional

Buku ini berisikan ilustrasi, *background*, tipografi yang disatukan kedalam *layout* menggunakan Adobe Illustrator CC 2015. Ilustrasi perupa dibuat dengan teknik *digital painting* menggunakan Adobe Photosop CC 2015 yang dibantu dengan menggunakan *pentablet*. Dilanjutkan dengan produksi buku

menggunakan teknik *digital printing*. Selain menggunakan unsur ilustrasi, background dan tipografi perupa juga memakai fitur *scan barcode*. Fitur ini perupa buat menggunakan aplikasi pembuat qr *barcode* bernama *barcode generator*.

D. Tujuan Penciptaan

1. Memperkenalkan kembali buku “100 Tahun Musik Indonesia” hasil kerja keras Almarhum Denny Sakrie dengan meredesain buku tersebut hingga menarik.
2. Memberikan edukasi untuk usia 17-35 tentang informasi perkembangan dan peristiwa musik populer Indonesia tiap era dengan cara meredesain atau mendesain ulang buku “100 Tahun Musik Indonesia” menjadi lebih informatif dan inovatif.
3. Menyajikan ilustrasi musisi dan layouting yang menarik sehingga menarik untuk dibaca.
4. Meredesain buku yang informatif tentang perjalanan musik populer dengan memanfaatkan aplikasi digital mulai dari awal hingga akhir proses.

E. Manfaat Karya

1. Bagi Pembaca: Perupa berharap dapat memberikan pengetahuan tambahan mengenai sejarah perjalanan musik Indonesia dan menumbuhkan apresiasi terhadap musisi Indonesia kepada pembaca

2. Bagi Perupa: merupakan pengalaman membuat karya senirupa, dan dapat menambah pengetahuan baru diluar ranah senirupa.
3. Bagi dunia Senirupa dan Desain: karena karya perupa memakai unsur senirupa dan desain, seperti ilustrasi, warna, merupakan karya 3 Dimensi, dalam membuat karya perupa menggunakan aplikasi desain seperti Adobe Photoshop CC 2015 dan Adobe Illustrator CC 2015, dan tipografi. Maka perupa berharap karya redesain perupa ini merupakan informasi kepada masyarakat bahwa bidang seni rupa, dan desain dapat membantu dalam membantu bidang di luar bidang seni rupa, dan desain, salah satunya bidang musik. Sehingga mampu menghasilkan produk yang berbeda namun memiliki nilai fungsi dan nilai artistik.
4. Bagi Dunia Musik: Perupa berharap ini jadi sebagai tambahan media khususnya refrensi sejarah musik di Indonesia, sekaligus sebagai pengingat tentang musik Indonesia baik bagi musisi dan penikmat musik seperti perupa.
5. Bagi pemerintah, semoga karya ini menjadi pengingat bahwa dokumentasi sejarah pada umumnya dan khususnya sejarah musik Indonesia dirawat dan dilestarikan hingga kegenerasi berikutnya.